

PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG SIARAN TV BERBAYAR DI DESA SENDANGAN KECAMATAN TOMPASO MINAHASA

Oleh :

Giofany Nico Sondakh

Elfie Mingkid

Sintje A. Rondonuwu

Email : Giofanynsondakh@gmail.com

Abstrak

Televisi sebagai media masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, dan hiburan, namun disatu sisi informasi dan hiburan tersebut bisa didapatkan dengan baik bila masyarakat menggunakan siaran televisi berbayar yang saat ini sangat menjamur di masyarakat Indonesia termasuk Desa Sendangan Kecamatan Tompaso.

Penelitian ini mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana pendapat masyarakat tentang siaran TV berbayar tersebut. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, serta dengan acuan *teori uses dan gratifications*, mendapatkan beberapa hasil penelitian antara lain adalah : masyarakat senang dengan adanya berbagai pilihan siaran yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta wawasan mereka, tetapi disisi lain, masyarakat mengeluh dengan kurang optimalnya pelayanan perusahaan televisi berbayar, khususnya pada aturan dan ketentuan yang berlaku cukup memberatkan pelanggan, terkait iuran serta sistem kontraknya. Lebih jelas lagi mengenai penelitian ini dapat dilihat pada artikel ini.

Kata kunci : Pendapat, Televisi, Masyarakat,

PUBLIC OPINION CONCERNING PAID TV BROADCASTS IN DESA SENDANGAN, KECAMATAN TOMPASO, MINAHASA

by:

Giofany Nico Sondakh

Elfie Mingkid

SIntje A. Rondonuwu

Email: Giofanynsondakh@gmail.com

Abstract

Television as a public medium to obtain various information and entertainment, but on the one hand, information and entertainment can be obtained properly if the public uses pay television broadcasts which are currently very widespread in Indonesian society, including Sendangan Village, Tompaso District.

This research tries to examine in depth how the public opinion about the pay TV broadcast. By using a qualitative research design, as well as with reference to the uses and gratifications theory, several research results obtained include: the public is happy with the various broadcast options that can help increase their knowledge and insight, but on the other hand, people complain about the lack of optimal service of

television companies. paid, especially the rules and regulations that apply are quite burdensome to customers, related to fees and the contract system. More details about this research can be seen in this article.

Keywords: Opinion, Television, Society,

Pendahuluan

Kebutuhan akan informasi dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik aspek ekonomi, kesehatan, pengetahuan, teknologi, hiburan dan sebagainya, sudah menjadi hal yang sangat penting dalam keseharian, dari setiap individu yang ada di bumi ini. Untuk mendapatkan informasi tersebut, tentunya sangat diperlukan media informasi yang tepat serta selalu dapat diakses memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

Minimnya tayangan yang diberikan oleh siaran televisi (TV) lokal, membuat banyak orang saat ini akhirnya memilih untuk menggunakan layanan TV berlangganan. Namun, bagaimana sejarah TV berlangganan di Indonesia dimulai? Berikut ulasannya.

Berkembangnya TV berlangganan di Indonesia baru dimulai pada era 90-an. Indovision mengklaim dirinya sebagai perusahaan televisi berlangganan pertama yang mengaplikasikan sistem DBS dengan menggunakan satelit Palapa C-2 sejak pertama berdiri pada bulan Agustus 1988. Walau begitu, dibawah Skyvision –anak perusahaan PT Media Nusantara Citra (MNC) – Indovision baru pertamakali diluncurkan pada tahun 1994. Sebagai pemain pertama dalam industri TV berlangganan, produk inipun belum mampu merambah pasar secara luas karena harganya yang masih mahal. Hingga, sebagian besar pelanggannya hanya masyarakat menengah ke atas.

Seiring adanya berbagai persaingan dalam dunia televisi, saat ini juga sudah banyak hadir siaran-siaran televisi berlangganan, yang memang menawarkan berbagai tayangan yang menarik, serta kualitas tayangan yang memang berbeda dengan televisi terrestrial atau biasa kita kenal dengan siaran televisi antenna UHF. Sangat terlihat jelas memang kualitas serta tayangan yang ditawarkan oleh televisi berbayar sangat baik, namun permasalahan adalah tayangan tersebut memiliki konpesasi pembayaran yang harus di bayarkan oleh pelanggan atau masyarakat yang ingin menggunakan jasa televise berbayar tersebut, padahal masalah lainnya juga adalah siaran televisi berbayar tersebut kebanyakan juga adalah televisi lokal, sementara untuk siaran khususnya malahan tidak terlalu banyak, permasalahan lainnya yang ditemukan pada masyarakat adalah timbulnya berbagai keluhan dari pelayanan siaran televisi berbayar, yang mulai kurang baik, dan bertolak belakang dengan pada saat promosi, misalnya siaran sering mati saat hujan dan mendung, semua siaran termasuk siaran lokal terlalu cepat mati dan hilang, bila tidak bayar walau hanya lewat 1 hari saja. Apalagi keluhan dari bapak-bapak dan anak-anak muda yang hobby nonton sepak bola, tidak semua televise berbayar menyiarkan siaran sepak bola dunia, bahkan siaran sepak bola tim nasional Indonesia maupu Liga sepak Bola Indonesia diacak di beberapa tv berbayar tersebut.

Secara umum tentunya dapat diasumsikan bahwa siaran televisi berbayar tersebut masih banyak kekurangan oleh sebab itu berdasarkan beberapa permasalahan yang dapat diobservasi awal dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk lebih mendalam lagi untuk mengetahui pendapat-pendapat dari masyarakat terkait adanya siaran televisi berbayar tersebut. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana pendapat masyarakat tentang siaran TV berbayar di desa Sendangan Kecamatan Tompaso Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2000: 13), komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna, dengan lain perkataan, mengenai bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Percakapan dua pihak dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan. Komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Komunikasi Massa

Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukan di gedung-gedung bioskop.

Menurut pendapat Onong U. Effendi (1984;13-14) terdapat perbedaan antara para ahli mengenai komunikasi massa tersebut : para ahli psikologi berpendapat komunikasi massa adalah berpidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan. Maksudnya menunjukkan perilaku massa (*mass behavior*), itu dapat dikatakan komunikasi massa. Dan karena sama-sama merasa terpicat oleh pidato

seorang orator, maka menjadi massa. Karena yang dilakukan oleh orator secara tatap muka seperti itu adalah massa membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa misalnya surat kabar, majalah, radio dan film, dengan pengertian lain melalui media massa.

Selanjutnya istilah *mass communications* (pakai "s") diartikan sama dengan mass media atau media massa dalam bahasa Indonesia, sedangkan yang dimaksudkan dengan *mass communication* (tanpa "s") adalah proses komunikasi melalui media massa (Onong U. Effendy, 1984 ; 14).

Menurut Onong U. Effendy (1986:76) komunikasi massa adalah : "Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, yakni; sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, penengar radio, penonton televisi dan film tidak tampak oleh si komunikator, dengan demikian maka jelaslah bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan melalui komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak."

Jalaluddin Rakhmad (1989;214) mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah sebagai berikut : "Komunikasi massa diartikan sebagai ejnis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonym, melalui media cetak atau elektornik, Sehingga pesan yang sama dapta diterima secara serentak"

Apabila diperhatikan pendapat ini adalah menitik beratkan pada ciri-ciri komunikasi massa yang ditujukan pada sejumlah orang yang banyak, serentak dan heterogen. Pada bagian lain Jalaluddin Rakhmad, (1989 : 213-214) telah mengumpulkan beberapa definisi mengenai komunikasi dari pendapat para ahli komunikasi massa sebagi berikut :

- a) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa, melalui sejumlah besar orang. (Bitner).
- b) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. (Gerbner)
- c) Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan komunikasi secara terbuka melalui media penyebaran teknik, secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. (Maletzke)
- d) Komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga menyampaikan pesan komunikasi agar supaya komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama pada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. (Freidsow)
- e) Bentuk komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut : diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar; heterogen, anonym, pesan disampaikan secara terbuka, sering kali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat

sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks, melibatkan biaya besar. (Wright).

Fungsi Media Massa

Pada dasarnya media massa mempunyai 4 fungsi, yaitu fungsi edukasi, informasi, hiburan dan pengaruh. Berikut penjelasan masing-masing dari fungsi tersebut.

1. Fungsi edukasi, yaitu media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat acara acaranya, media massa diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.
2. Fungsi informasi, yaitu media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan bagi menambah wawasan ilmu pengetahuan.
3. Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.
4. Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media massa berfungsi bagi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruhi oleh berita yang disajikan.

Keempat fungsi diatas, yang harus menjadi mayoritas adalah pada fungsi informasi dan edukasi, artinya media massa diharapkan dapat lebih banyak memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat atau komunikatornya dibandingkan dengan fungsi hiburan dan fungsi pengaruhnya. Sehingga dengan demikian, diharapkan kehadiran media massa akan lebih banyak memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Akan tetapi yang terjadi sekarang adalah bahwa media massa terutama media elektronik lebih mendominasi dalam hal hiburan atau entertainment. Sebenarnya inilah yang menjadi permasalahan dimana kehadiran media massa kurang banyak memberikan manfaat, bahkan cenderung merugikan masyarakat terutama pada perubahan karakter masyarakat akibat tayangan yang disajikan. Misalnya tayangan sinetron atau informasi tentang aksi kejahatan semisal perkosaan, maka sebenarnya tayangan tersebut tidaklah menguntungkan masyarakat, bahkan sebenarnya merugikan masyarakat, karena masyarakat akan lebih banyak mendapat tayangan yang berbau hal negatif atau sesuatu yang dilebih lebihkan. Oleh sebab itu, perlu ada suatu tatanan yang proporsional dalam menjalankan fungsi media massa, dimana yang harus menjadi titik fokus adalah pada fungsi edukasi dan informasi. Maka dengan demikian diharapkan kehadiran media massa dapat memberikan manfaat yang lebih optimal lagi kepada masyarakat.

Konsep Pendapat

Pendapat adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia sangat sederhana: pikiran, atau pendirian. Pendapat (Opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan oleh proses komunikasi. Menurut Emory S. Bogardus, pendapat (opini) terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. *Personal Opinion (Opini Person)*
 2. *Opini Pribadi (Private Opinion)*
 3. *Opini Kelompok (Group Opinion)*
 4. *Opini koalisi (Coalition Opinion)*
 5. *Opini Consensus (Concensus Opinion)*
 6. *Opini Umum (General Opinion)*
- Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapat

1. *Perhatian (attention)*

Perhatian menurut definisi adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaianstimuli menjadi menonjol dalam Kanneth E.Andersen (1972:46) kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera kita, dan mengesampingkan masukan – masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 2001:52).

a. *Faktor Eksternal Penarik Perhatian*

1. Gerakan
2. Intensitas stimuli
3. Kebauran

b. *Faktor Internal Penaruh Perhatian*

1. Faktor biologis
2. Faktor sosio psikologi
3. Faktor fungsional
4. Faktor struktural

Konsep Televisi

Menurut Riyono Pratikno pengertian televisi dari asal katanya sebagai berikut : “istilah televisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *television*. Perkataan ini diambil dari kata Yunani yaitu “*tele*” yang artinya *Far off* (jauh) sedangkan kata *visiom* berasal dari bahasa latin yang artinya : “*to see*” atau bahasa Indonesia “melihat”, jadi secara harafiah televisi adalah: melihat jauh”

Kemudian Pengertian Televisi menurut oleh Onong U. Effendy, (1989:24) Sebagai berikut : “Istilah televisi berasal dari baha Yunani; “*tele*” dan “*visio*”. *Tele* artinya jauh dan *visio* artinya penglihatan. Jadi arti televisi menurut kata asalnya adalah; penglihatan jauh.kemudia istilah televisi menurut ilmu komunikasi adalah untuk pengiriman dan penerimaan hsil penglihatan dari obyek-obyek yang bergerak dengan gelombang elektromagnetis radio”

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* ("jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi

dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.”

Pengertian televisi tentulah sangat luas, televisi merupakan salah satu media telekomunikasi yang ada di masyarakat. Televisi sendiri berbeda dengan radio dan sebagainya, mengapa? Karena telah dapat memberikan tampilan berupa audio, visual dan juga berbagai jenis terbaru dari program yang ada sekarang ini. berbagai hal terbaru mengenai informasi yang ada di dunia, sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan televisi. Jika dahulu hanya ada media cetak dan juga media suara, sekarang televisi sebagai alat komunikasi mempunyai kelebihan yang merangkul keduanya. Hal ini akhirnya membuat banyak orang menjadi menyukai televisi karena lebih praktis dibandingkan dengan media lama yang lain.

Televisi Berlangganan

Televisi berlangganan adalah sebuah jasa penyiaran saluran televisi yang dilakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan sistem digital ataupun analog melalui media satelit dan kabel. Saat ini sistem penyiaran dengan digital adalah yang paling lazim digunakan. Di beberapa negara seperti di Perancis dan Amerika Serikat, sinyal-sinyal analog terkode juga mulai diperkenalkan sebagai salah satu cara berlangganan. Sumber : (August E.Grant dan Jennifer H.Meadows, Communication Teknologi Updat, 9th edition. (2004))

Di Indonesia televisi berlangganan yang pertama kali hadir adalah Indovision, yang berdiri pada 8 Agustus 1988. Indovision juga dikenal sebagai televisi berlangganan yang pertama kali menggunakan satelit penyiaran langsung (Direct Broadcast Satellite (DBS)). Saat ini televisi berlangganan sudah sangat banyak hadir di Indonesia dalam usaha memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi masyarakat, antara lain, Indovision, Top TV, Vision TV, Transvision, Aura TV dan sebagainya. Selain itu, jangkauan yang ada di dalam televisi tentunya semakin baik tiap harinya. Jika radio hanya sedikit jangkauan yang ada, berbeda dengan televisi yang jangkauannya makin baik. kita dapat melihat televisi yang ada di belahan dunia lain, dengan menggunakan satelit yang tepat atau yang disebut dengan parabola. Hal ini semakin memudahkan informasi untuk terus berkembang luas dan tentunya secara cepat. Hal ini menjadi komunikasi penting dalam sebuah pesan komunikasi agar tersampaikan dengan baik. makin kesini, akhirnya televisi juga digunakan untuk sarana hiburan dan juga iklan yang terus berkembang dan memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat yang ada di dalamnya. maka jangan heran, jika perkembangan akan televisi yang praktis terus dilakukan oleh para ahli.

Tetapi sayangnya sekarang ini terdapat dampak negatif dari adanya televisi. Beberapa diantaranya adalah penyaringan pesan kepada publik yang tidak sempurna, hal ini memberikan dampak yang cukup mengerikan. Mengapa? Karena akhirnya banyak hal atau persepsi negatif yang ada di masyarakat yang berdampak pada persepsi, seperti misalnya perampokan dalam ruang terbuka dan ramai, memang seperti itu, tetapi jika dilebih-lebihkan maka timbul persepsi yang berlebihan juga. Lalu banyak tayangan yang kurang mendidik seperti misalnya kekerasan, yang

berdampak pada tingkah laku anak. Tentunya dengan pengertian televisi dan dampak di atas, kita dapat memberikan sesuatu yang positif pada khalayak agar mengerti tentang televisi.

Pendapat Masyarakat

Sebelum masuk pada pembahasan tentang konsep keseluruhan dari pendapat masyarakat terlebih dahulu kita jelaskan dahulu tentang konsep Pendapat secara terpisah. Pendapat menurut kamus besar bahasa Indonesia sangat sederhana: pikiran, atau pendirian. Pendapat (Opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan oleh proses komunikasi.

Menurut Emory S. Bogardus, pendapat (opini) terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. *Personal Opinion (Opini Person)*
2. *Opini Pribadi (Private Opinion)*
3. *Opini Kelompok (Group Opinion)*
4. *Opini koalisi (Coalition Opinion)*
5. *Opini Consensus (Concensus Opinion)*
6. *Opini Umum (General Opinion)*

Adapun beberapa faktor yang Mempengaruhi Pendapat tersebut, antara lain adalah :

1. Perhatian

Perhatian menurut definisi adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaianstimuli menjadi menonjol dalam Kenneth E.Andersen (1972:46) kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera kita, dan mengesampingkan masukan – masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 2001:52).

a. Faktor Eksternal Penarik Perhatian

1. Gerakan
2. Intensitas stimuli
3. Kebauran

b. Faktor Internal Penaruh Perhatian

1. Faktor biologis
2. Faktor sosio psikologi
3. Faktor fungsional
4. Faktor struktural

Sementara untuk konsep masyarakat dapat dijelaskan adalah :

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata society berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Secara abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu

sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan mata pencaharian utamanya. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi berbagai tipe masyarakat, seperti masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif (masyarakat peradaban). Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.

Berdasarkan dari kedua konsep dasar pendapat dan masyarakat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep dari pendapat masyarakat adalah pikiran, pendapat, pandangan dari individu masyarakat ataupun kelompok masyarakat, tentang sesuatu hal, objek, maupun subjek yang di terjadi didalam berbagai situasi.

Selanjutnya konsep tentang pendapat masyarakat berkaitan dengan penelitian ini adalah pandangan, pikiran, dari suatu kelompok sosial dalam suatu wilayah terhadap suatu permasalahan yang dalam hal ini adalah tentang televisi berbayar. Tentunya pendapat tersebut akan dijabarkan melalui berbagai pemikiran baik secara positif maupun secara negative mengenai suatu hal, ataupun fenomena yang diamati.

Teori Uses Dan Gratifications

Salah satu dari teori komunikasi massa yang populer dan sering digunakan sebagai landasan teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah uses and gratifications. Pendekatan uses and gratifications menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikasi dan tidak begitu memperhatikan mengenai pesannya.

Uses and gratifications untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam buku "*The Uses Of Mass Communications: Current Perspectives On Gratifications Research*". Penelitian diarahkan kepada jawaban pertanyaan "apa yang dilakukan media untuk khalayak. (*what do the media do to people*). (Edie Santoso; Mite Setiansah 2010 :106).

Kebutuhan akan informasi dari masyarakat tentunya sangat berhubungan dengan media televisi dan siaran televisi berbayar ini, untuk itu keterkaitan teori ini sangatlah tepat dalam mendukung penelitian ini, dimana manfaat dan kegunaan dari siaran televisi berbayar mendukung kebutuhan informasi masyarakat, walaupun ada permasalahan berkaitan dengan acak siaran serta beban pembayaran serta pelayanan yang masih kurang memuaskan dari pengelola televisi berbayar.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian Kualitatif

Menurut Boglan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007 ; 4) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang perlu diamati dan diarahkan kepada latar dan individu dan secara utuh. Penelitian kualitatif

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian pada masyarakat desa Sendangan Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara, letak lokasi penelitian ini \pm 50 km dari pusat Kota Manado, dengan suhu udara yang cukup dingin \pm 27 derajat celcius. Renacan waktu penelitian dari awal sampai akhir, memakan waktu 3 Bulan, dan dapat berubah sesuai kondisi dilapangan pada saat penelitian.

FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan arah penelitian yang lebih spesifik, hal tersebut berguna untuk lebih secara mendalam dan terarah dalam mengkaji permasalahan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana pendapat masyarakat pada siaran televisi berbayar di desa Sendangan Kecamatan Tompaso Minahasa.

Fokus penelitian adalah :

1. Pendapat masyarakat pada tayangan siaran televisi berbayar
2. Pendapat masyarakat pada kualitas tayangan siaran televisi berbayar
3. Aturan dan ketentuan yang berlaku pada siaran televisi berbayar
4. Biaya langganan pada siaran televisi berbayar
5. Hal positif adanya siaran televisi berbayar
6. Hal negatif pada siaran televisi berbayar.

Subjek/ Informan Penelitian

Menurut Ibrahim (2015: 72), teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang di butuhkan.

Ibrahim menjelaskan bahwa *purposive sampling* signifikan digunakan dalam 3 situasi. Pertama, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih informan unik yang akan memberi informasi penting. Kedua, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih informan yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti). Ketiga, tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis informan tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.

Informan dalam penelitian adalah masyarakat yang ada di desa sendangan kecamatan Tompaso, yang sudah memiliki siaran televisive berbayar, maupun yang belum memiliki siaran televisi berbayar, dengan beberapa klasifikasi, antara lain orang tua, dan anak-anak. Informan ditetapkan 6 informan, dengan perincian 3

informan masyarakat yang sudah memiliki siaran televisi berbayar dan 3 informan masyarakat yang belum memiliki siaran televisi berbayar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi, merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. (Satori dalam Ibrahim, 2015: 81)
2. Wawancara dengan informan langsung. Menurut Denzin & Lincoln dalam Ibrahim (2015: 88), wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh akan berupa rekaman *audio* yang kemudian akan ditulis kembali secara keseluruhan.
3. Studi dokumen, pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik pengumpulan secara kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan juga studi dokumen. Wawancara dengan informan pada penelitian ini dilakukan melalui telephone dan WhatsUp.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam. Data yang peneliti kumpulkan akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti akan mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk di telusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi, data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama/label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola umum tema, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.
4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data peneliti yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

5. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. ... Penggunaan kata "Televisi" sendiri juga dapat merujuk kepada "kotak televisi", "acara televisi", ataupun "transmisi televisi". Negara Indonesia mulai dapat menyaksikan Siaran televisi pertama di Indonesia yang ditayangkan pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Siaran tersebut berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Hal tersebut merupakan sejarah penting pada pertelevisian di Indonesia yang dipengaruhi oleh globalisasi perekonomian. Televisi juga merupakan globalisasi jaringan informasi yang mana dengan globalisasi jaringan informasi masyarakat Indonesia dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi. Serta dengan adanya globalisasi perekonomian, selera masyarakat dunia -baik yang berdomisili di kota ataupun di desa- menuju pada selera global. (Tribun News Rabu 1 februari 2012).

Berkembangnya TV berbayar atau televisi berlangganan di Indonesia baru dimulai pada era tahun 90-an. Indovision mengklaim dirinya sebagai perusahaan televisi berlangganan pertama yang mengaplikasikan sistem DBS dengan menggunakan satelit Palapa C-2 sejak pertama berdiri pada bulan Agustus 1988. Kemunculan Indovision sebagai penyedia TV berlangganan pertama ini membawa pengaruh besar pada perkembangan dan sejarah TV berlangganan di Indonesia. Salah satunya adalah masuknya pemain-pemain baru. Buktinya, tidak lama setelah Indovision hadir di pasaran, PT Broadband Multimedia – kini bernama PT First Media – menghadirkan dua mereknya, yaitu Kabelvision dan Digital1. Walau begitu, dibawah Skyvision –anak perusahaan PT Media Nusantara Citra (MNC) – Indovision baru pertamakali diluncurkan pada tahun 1994. Sebagai pemain pertama dalam industri TV berlangganan, produk inipun belum mampu merambah pasar secara luas karena harganya yang masih mahal. Hingga, sebagian besar pelanggannya hanya masyarakat menengah ke atas. Setelah hampir 5 tahun bersaing, akhirnya pada tahun 1999 muncul Telkomvision. Provider ini merupakan produk dari PT Indonusa Telemedia, yang merupakan PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom Indonesia). Kemudian, PT Indosat Mega Media menyusul dengan meluncurkan produk televisi berlangganan sekaligus koneksi internet dengan merek dagang Indosat M2.

Selanjutnya, pada 2006 muncul provider asal Malaysia dengan produk Astro yang dipegang oleh PT Direct Vision untuk wilayah Indonesia. Hingga 2007, tercatat hanya ada lima pemain di industri televisi berlangganan yang sudah beroperasi, yaitu Indovision, Astro, First Media, IM2 dan TelkomVision. Namun, kini jumlah tersebut telah bertambah. Jumlah perusahaan yang telah mengantongi Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) jasa televisi berbayar sudah berkembang dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Beberapa perusahaan baru itu diantaranya adalah PT Nusantara Vision (Oke Vision), PT Media Commerce Indonesia (B-Vision), PT Cipta Skynindo (I-Sky-Net), PT Global Comm Nusantara (Safuan TV), PT Mentari Multimedia (M2TV) serta PT Karya Megah Adijaya (Aora TV yang sebelumnya memiliki izin nama Citra TV). Namun, sejak tanggal 20 Oktober 2008, Astro menghentikan siarannya di Indonesia karena berakhirnya lisensi penggunaan merek dagang Astro.

Kini, layanan TV berbayar telah dihiasi oleh berbagai provider yang mengklaim layanannya adalah TV berlangganan terbaik atau TV berlangganan murah. Dengan munculnya berbagai layanan tersebut, para konsumen pun ditantang untuk selalu melakukan perbandingan harga TV berlangganan dan layanan yang ditawarkan. Untuk menggaet pelanggannya, tidak jarang saat ini banyak layanan TV berlangganan yang memberikan promo menggiurkan dari paket-paket yang ditawarkan. Perkembangan TV berbayar di Indonesia pun semakin bersinar.

Hadirnya operator TV berlangganan di Indonesia memberikan alternatif baru bagi masyarakat untuk memilih acara-acara yang menarik yang ditawarkan seperti HBO, ESPN, Fashion TV, Discovery Channel, CNN, dan lain-lain. Pay TV juga menawarkan kenyamanan lebih dalam menonton TV dengan tidak adanya jeda iklan di sela-sela tayangan yang disajikan. Pada tahun 2012 hadir Topas TV, yaitu televisi berlangganan yang diluncurkan di Bandung, Jawa Barat. Topas TV adalah bagian dari Grup Mayapada yang memiliki saham di bidang perbankan, multifinance, properti, media, retail, dan travel. Melalui siarannya, Topas TV menargetkan jangkauan pemasarannya meliputi semua kota-kota besar di Indonesia, hingga ke desa-desa terpencil. Selanjutnya pada Maret 2013, melalui PT Digital Vision Nusantara, Kelompok Kompas Gramedia meluncurkan TV berbayar berbasis satelit bernama K-Vision. Dengan investasi sebesar Rp 1 triliun untuk peluncurannya, K-Vision mematok target 1 juta pelanggan pada tahun 2014 ini. Di tahun yang sama, jalur voucher Prabayar dijalani oleh PT Mega Media Indonesia, lewat merek dagang Orange TV. Sampai kini, Orange TV yang berbasis satelit memiliki siaran unggulan dengan mengantongi hak siar Liga Inggris (Barclay's Premier League (BPL) selama musim pertandingan 2013-2014, dan 2015-2016.

Sampai saat ini perkembangan televisi berbayar sudah semakin banyak, antara lain adalah hadirnya transvision dan juga indovision yang sudah mulai dengan format siaran yang berkualitas (HD) *high definition*, dengan kualitas gambar yang sangat baik jelas, tajam, jernih dan didukung dengan kemampuan perangkat yang sudah lebih bagus dari sebelumnya, tentunya memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi pemirsa di seluruh pelosok Indonesia. Namun terdapat beberapa masalah yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan pelanggan pada siaran televisi berbayar tersebut, antara lain adalah pembayaran dan signal yang sering kali hilang

saat menonton, merupakan salah satu masalah yang dapat dijelaskan pada penelitian ini, selain berbagai masalah lainnya pada televisi berbayar tersebut.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang Pendapat masyarakat pada tayangan siaran televisi berbayar, Pendapat masyarakat pada kualitas tayangan siaran televisi berbayar, Aturan dan ketentuan yang berlaku pada siaran televisi berbayar, Biaya langganan pada siaran televisi berbayar, Hal positif adanya siaran televisi berbayar, serta hal negatif pada siaran televisi berbayar. berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan permasalahan bagaimana Pendapat Masyarakat Pada Siaran Tv Berbayar Di Desa Sendangan Kecamatan Tompaso Minahasa, mendapatkan hasil antara lain adalah

Pada umumnya dari beberapa pendapat hasil wawancara dengan informan penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa masyarakat rata-rata senang dengan adanya siaran televisi berbayar tersebut, tetapi memang konsekuensinya harus menyediakan dana lebih untuk membayar iuran setiap bulan. Masyarakat juga sangat senang karena dapat menikmati siaran tanpa gangguan pada gambar.

Aturan dan ketentuan yang berlaku pada siaran televisi berbayar, kebanyakan masyarakat yang diwawancarai memberikan komentar yang hampir sama, yaitu sistem kontraknya adalah sistem sewa pakai, bukan milik pelanggan, jadi masyarakat hanya seperti menyewa alat yang dipasang oleh perusahaan televisi berbayar, dan pelanggan yang membayar setiap bulannya untuk biaya siaran yang ada. Kemudian juga aturan perusahaan mengenai pembayaran sangat ketat dan jarang sekali mendapatkan fasilitas gratis pembayaran, kebanyakan hanya gratis open channel selama beberapa hari.

Pendapat masyarakat berkaitan dengan Biaya langganan pada siaran televisi berbayar dapat disimpulkan bahwa pelanggan mulai mengeluh dengan iuran televisi berbayar yang cukup mahal, karena perbandingannya kebanyakan siaran televisi berbayar menyiarkan siaran dari televisi nasional saja, sementara untuk siaran luar negeri seperti siaran langsung olahraga kemudian film yang box office pelanggan harus membayar lebih.

Kemudian untuk kajian tentang bagaimana Hal positif adanya siaran televisi berbayar & Hal negatif pada siaran televisi berbayar. masyarakat memberikan pernyataan yang sangat baik untuk sisi positif adanya siaran televisi berbayar, karena masyarakat mendapatkan berbagai macam pilihan siaran untuk dinikmati, tetapi untuk dampak negative tentunya banyak juga siaran yang kurang mendidik yang tidak baik dikonsumsi secara terus menerus oleh masyarakat, antara lain sinetron dengan tema selingkuh, perkuliahian, dan sebagainya. Apabila dikaji dari peran bagaimana peran dan fungsi televisi terhadap masyarakat, dapat dikatakan bahwa televisi masih berperan penting bagi perkembangan masyarakat, karena dengan adanya media televisi, khususnya televisi berbayar, masyarakat dapat memiliki wawasan luas tentang informasi apa saja yang terjadi di seluruh belahan dunia ini, begitu juga dengan masyarakat yang ada di desa Sendangan kecamatan Tompaso tersebut, walaupun jaraknya jauh dari kota, dan saat ini peran televisi mulai tersaingi oleh adanya media baru dengan platform internet, tetapi masih banyak masyarakat yang tetap setia dengan menonton siaran televisi berbayar, walaupun konsekuensinya harus

menyediakan biaya tambahan dalam waktu setiap bulan, agar mendapatkan kenikmatan dan kepuasan menonton tanpa terganggu kualitas dan siaran yang jelek.

Dikaitkan dengan teori uses and gratifications yang menjadi acuan dari penelitian ini, sangat jelas terlihat bahwa peran dan fungsi televisi berbayar, sangatlah penting bagi perkembangan masyarakat desa Sendangan Kecamatan Tompaso tersebut. Kepuasan masyarakat tetap terjaga dengan mendapatkan fasilitas siaran yang lebih banyak dan bervariasi dengan berlangganan siaran televisi berbayar tersebut. Informasi dari berbagai bidang tentunya didapatkan dengan baik, dan dapat menambah pengetahuan masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendapat masyarakat berkaitan dengan pendapat masyarakat pada siaran tv berbayar di desa Sendangan Kecamatan Tompaso Minahasa, adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan hadirnya siaran televisi berbayar tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa Sendangan Kecamatan Tompaso, namun tetap masih banyak hal yang dikeluhkan terkait pelayanan serta aturan maupun siaran pada televisi berbayar yang kurang sesuai dengan harapan masyarakat setempat.
2. Pendapat masyarakat terkait adanya siaran televisi berbayar, rata-rata merespons baik dan senang, karena mereka mendapatkan siaran yang baik dan berkualitas, serta juga mendapatkan banyak pilihan siaran untuk di tonton, tetapi mereka juga mengeluh dengan adanya iuran yang harus dibayarkan setiap bulannya.
3. Pendapat masyarakat tentang aturan dan ketentuan yang berlaku pada siaran televisi berbayar, kebanyakan masyarakat yang diwawancarai memberikan komentar yang hampir sama, yaitu sistem kontraknya adalah sistem sewa pakai, bukan milik pelanggan, jadi masyarakat hanya seperti menyewa alat yang dipasang oleh perusahaan televisi berbayar, dan pelanggan yang membayar setiap bulannya untuk biaya siaran yang ada. Kemudian juga aturan perusahaan mengenai pembayaran sangat ketat dan jarang sekali mendapatkan fasilitas gratis pembayaran, kebanyakan hanya gratis open channel selama beberapa hari.
4. Pendapat masyarakat berkaitan dengan Biaya langganan pada siaran televisi berbayar kebanyakan masyarakat atau pelanggan mengeluh dengan iuran televisi berbayar yang cukup mahal, karena perbandingannya kebanyakan siaran televisi berbayar menyiarkan siaran dari televisi nasional saja, sementara untuk siaran luar negeri seperti siaran langsung olahraga kemudian film yang box office pelanggan harus membayar lebih.
5. Pendapat masyarakat berkaitan dengan hal positif dan hal negatif pada siaran televisi berbayar. Masyarakat memberikan pernyataan yang sangat baik untuk sisi positif adanya siaran televisi berbayar, karena masyarakat mendapatkan berbagai macam pilihan siaran untuk dinikmati, tetapi untuk dampak negatif tentunya banyak juga siaran yang kurang mendidik yang tidak baik

dikonsumsi secara terus menerus oleh masyarakat, antara lain sinetron dengan tema selingkuh, perkelahian, serta banyaknya film luar negeri yang seringkali menunjukkan aurat dan adegan intim yang belum pantas dikonsumsi oleh anak-anak yang ditayangkan pada jam siang hari.

SARAN

Sebagai saran dan masukan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pihak pengelola siaran televisi berbayar, masih perlu meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi kepada pelanggan, dengan selalu memperhatikan apa yang menjadi keluhan dari masyarakat yang adalah pelanggannya.
2. Pihak pengelola siaran televisi berbayar perlu memperhatikan masalah iuran pembayaran dengan mempermudah proses pembayaran serta memberikan berbagai fasilitas yang memanjakan pelanggan yang setia atau pelanggan lama, dengan memberikan kelonggaran pembayaran dan tidak langsung menutup atau memblokir siaran televisinya pada saat belum bayar atau terlambat bayar.
3. Aturan dan ketentuan perlu ditinjau lagi agar lebih flexible dan memberikan rasa kenyamanan pada masyarakat dalam berlangganan siaran televisi berbayar tersebut. Sistem pinjam pakai masih perlu dirubah untuk menjadikan pelanggan sebagai pemilik penuh atas perlengkapan televisi berbayar tersebut.
4. Siaran lokal nasional perlu digratiskan saja, dan memperbanyak siaran gratis khususnya siaran berita dan olahraga nasional serta film nasional agar masyarakat lebih senang dan tetap setia berlangganan siaran televisi berbayar tersebut.
5. Pihak pengelola siaran televisi berbayar perlu selektif dalam menayangkan beberapa siaran atau tayangan yang berbau pronografi, serta Tindakan kriminalitas agar masyarakat lebih banyak mendapatkan siaran televisi yang lebih edukatif dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Edie Santoso & Mite Setiansah, Teori Komunikasi, cetakan 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana . 1984. Televisi Siaran, Teori dan Praktek. Bandung : Alumni
- , ----- . 1986, Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung
- , ----- . 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Jalaluddin Rakhmad, 1989, Psikologi Komunikasi, Remajakarya, Bandung
-----, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya,
Bandung.
Andersen Kenneth E. 1972. *Introduction to Communication Theory and. Practice.*
United States of America. Company, InC
Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PT. Remaja Rosdakarya.
Bandung
Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sumber lain :

August E. Grant dan Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Updat*, 9th
edition. (2004)

Mirabito M.A.M dan Morgenstren B.L. *The New Communication Technology*”,
(2004)

<https://www.tribunnews.com/tribunners/2012/02/01/dampak-positif-dan-negatif-menonton-televisi?page=2>.

Annabel Monica Warouw. 2013. Distribusi Pendapatan Petani Kacang Merah Di Desa Sendangan Kecamatan Tompasso. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, COCOS*, Vol, 3 no. 5. *Ejournal Unsrat*